

Dampak Kehadiran Perguruan Tinggi Terhadap Pendapatan Penyedia Jasa Usaha Pada Kompleks BTN Kefamenanu

Impact of Higher Education Presence on Business Service Providers' Income at the Kefamenanu BTN Complex

Kamilaus Konstanse Oki¹, Margareta Diana Pangastuti², Marianus Tabani³
okitance@gmail.com¹, pangastutidiana7@gmail.com², marianus@gmail.com³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor¹²³

Abstract

The presence of tertiary institutions in an area has a social impact not only on education but on the socio-economic factors of the community. The Kefamenanu BTN complex is a concentration of student settlements spread across three universities. The local community takes advantage of entrepreneurial opportunities with a variety of choices. The appeal and enthusiasm of the surrounding community for entrepreneurship with various choices. Some people provide residential services (boarding houses), photocopy businesses, kiosk or shop businesses, vegetable sellers, restaurants, and local transportation. Accessibility, choice of type of business and community income are the main driving factors for entrepreneurship in the BTN complex. Positive impact of entrepreneurship on increasing household income.

Keywords: Accessibility, Social Capital, Type of Business, Income

Abstrak

Kehadiran perguruan tinggi pada suatu daerah memberi dampak sosial tidak hanya pada pendidikan tetapi faktor sosial ekonomi masyarakat. Kompleks BTN Kefamenanu merupakan konsentrasi pemukiman mahasiswa yang tersebar pada tiga perguruan tinggi. Masyarakat sekitar memanfaatkan kesempatan berwirausaha dengan aneka pilihan. Daya tarik dan antusias masyarakat sekitar untuk berwirausaha dengan aneka pilihan. Sebagian masyarakat menyediakan jasa pemukiman (kos), usaha foto copy, usaha kios atau toko, penjual sayuran, rumah makan, dan transportasi lokal. Aksesibilitas, pilihan jenis usaha dan pendapatan masyarakat merupakan faktor pendorong utama masyarakat berwirausaha di kompleks BTN. Dampak positif wirausaha pada peningkatan pendapatan rumah tangga.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Modal Sosial, Jenis Usaha, Pendapatan

Pendahuluan

Lembaga perguruan tinggi aktivitas utama adalah mempertemukan berbagai elemen dalam berelasi menjalankan tridharma. Konsekwensi dari relasi tersebut mengumpulkan banyak orang dalam pada suatu lokasi yang disebut sebagai kampus. Dari sisi ekonomi komunitas besar yang mempertemukan banyak orang akan menciptakan ruang pasar. Sebagaimana dikatakan oleh Marhaeni (2019) bahwa jumlah penduduk terkonsentrasi suatu wilayah atau lingkungan tertentu dalam jumlah yang besar akan mempengaruhi tingkat kehidupan ekonomi.

Kehadiran perguruan tinggi di wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara terkonsentrasi pada wilayah Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan memberi dampak ekonomi pada masyarakat sekitar. Tiga perguruan tinggi adalah Universitas Timor, Sekolah Tinggi Pastoral dan Akademi Kebidanan (AKBID) Santa Elisabeth. Efek ikutan (*Multiplier effect*) dari konsentrasi ketiga kampus tersebut adalah dibukanya berbagai jasa pelayanan yang dimanfaatkan masyarakat sekitar guna memperoleh tambahan pendapatan. Bentuk usaha yang dikembangkan adalah jasa pemondokan dengan pola penyediaan kamar penginapan, jasa rental computer dan internet, jasa kuliner, jasa transportasi, usaha pertokoan atau kios. Data jasa usaha terlihat pada Tabel 1 berikut;

Tabel 1

Data Jumlah Jenis Usaha di Kompleks BTN Kefamenanu

No	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)
1.	Kuliner (warung makan)	14
2.	Kios/toko	15
3.	Rental	8
4.	Pemondokan/kost	214
5.	Angkutan (Bemo Kota)	97
Total		348

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer. Tahun 2020

Penyebab konsentrasi mahasiswa pada kompleks BTN Kefamenanu adalah karena faktor aksesibilitas, yaitu kemudahan yang diperoleh dalam memenuhi kebutuhan dengan biaya murah (*low cost*), menuju kampus dan sarana publik lainnya. Sebagaimana dikatakan oleh Tamin (2000), bahwa jika tempat pemukiman berdekatan dengan tempat rutinitas keseharian untuk memenuhi kebutuhan dasar maka tingkat aksesibilitas akan menjadi tinggi karena biaya murah. Demikian juga apabila berjauhan maka aksesibilitas akan menjadi terhambat dan membutuhkan tambahan energi baik pengeluaran financial, dan ketidak-efektifitas dan efisiensi waktu. Dipertegas oleh Magribi (1999), bahwa aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata guna lahan dalam berinteraksi satu sama lain, dan mudah atau sulitnya lokasi jangkauan dicapai melalui transportasi.

Faktor modal sosial memiliki peranan penting dalam pemanfaatan dan daya tarik masyarakat terhadap pelayanan jasa usaha sekitaran kompleks BTN. Hubungan sosial masyarakat terhadap aktivitas akademisi atau kelompok masyarakat saling berinteraksi dalam bentuk hubungan jaringan atau relasi jaringan yang dapat mawadahi kegiatan atau kebutuhan secara timbal balik. Hubungan sosial didukung oleh kepercayaan yang dipertahankan, sehingga kepercayaan yang terjadi dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil masyarakat. Modal sosial dibentuk oleh faktor perilaku seperti kemauan dan kebiasaan untuk bekerjasama, berkelompok dan kemauan berkomitmen pada tujuan bersama jangka panjang (Hasbullah, 2006).

Mayoritas masyarakat penghuni kompleks BTN Kefamenanu mulanya adalah Aparat Sipil Negara (ASN) dan aparat keamanan (TNI/Polri). Kehadiran Universitas Timor dan beberapa perguruan tinggi memberikan *multiplier effect* masyarakat sekitar. Aneka jasa Usaha yakni usaha pemondokan, kuliner, penyediaan jasa rental komputer, rental internet dan transportasi. Data menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Timor dan beberapa perguruan tinggi lainnya adalah penghuni kompleks BTN Kefamenanu dan pengguna jasa usaha yang disediakan masyarakat sekitar dan memberikan nilai positif terhadap pendapatan masyarakat. Pendapatan atau penerimaan yang diperoleh masyarakat penyedia jasa usaha baik dari pekerjaan pokok, penyediaan jasa usaha dan lainnya. Sebagaimana dikatakan oleh Budiono (2012), pendapatan seseorang berasal dari sektor formal; berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan, sektor informal; berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, penyediaan jasa pemondokan dan sektor subsisten; pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Masalah pokok dalam penelitian adalah apakah faktor aksesibilitas, modal sosial, dan jasa usaha berpengaruh terhadap pendapatan penyedia jasa usaha masyarakat kompleks BTN Kefamenanu. Tujuan penelitian itu adalah untuk menganalisis pengaruh factor aksesibilitas, modal social, jasa usaha terhadap pendapatan masyarakat kompleks BTN Kefamenanu.

Metode

Metode penelitian menurut Sanusi (2011) adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain; prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh.

Penelitian ini dilakukan pada penyedia jasa usaha pada kompleks BTN Kefamenanu yang berjumlah 348 orang, namun karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka diambil sampel sebanyak 78 responden dengan menggunakan pendekatan rumus Slovin dalam Oki dkk (2019). Sumber data adalah data primer dengan menggunakan pendekatan koesioner untuk memperoleh data. Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik dengan uji persamaan struktural berbasis *variance* dengan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 3.0*. Menurut Ghazali (2011), metode *Partial Least Square* sebagai model persamaan struktural berbasis *variance* mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*). Alasan penggunaan *Partial Least Square* bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Dengan demikian menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikuti tingkat kekeliruannya.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) menurut Ghazali (2011), yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Aksesibilitas (X_1) terdiri dari 3 variabel *manifest*. Untuk variabel laten Modal sosial (X_2) terdiri dari 3 variabel *manifest*. Sedangkan Untuk variabel laten jasa usaha (Y_1) terdiri dari 3 variabel *manifest* dan untuk variabel laten Pendapatan (Y_2) terdiri dari 3 variabel *manifest*.

2) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (aksesibilitas) dan (modal sosial), Sedangkan pada penelitian ini terdiri dua variabel laten endogen (jasa usaha (Y_1) dan Pendapatan (Y_2)).

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Indikator dan variabel penelitian nampak pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Indikator dan Variabel Penelitian

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X _{1.1}	Lokasi akses	X ₁	Aksesibilitas
X _{1.2}	Biaya		
X _{1.3}	Jarak dan waktu		
X _{2.1}	Jaringan	X ₂	Modal Sosial
X _{2.2}	Kepercayaan		
X _{2.3}	Kerja sama		
Y _{1.1}	Pemondokan	Y ₁	Jasa usaha
Y _{1.2}	Rental Komputer & Internet		
Y _{1.3}	Kuliner & pertokoan		
Y _{2.1}	Sektor formal	Y ₂	Pendapatan
Y _{2.2}	Sektor Informal		
Y _{2.3}	Sektor Subsisten		

- 4) Menjabarkan Diagram Jalur ke dalam Persamaan Matematis. Berdasarkan model penelitian pada tahap dua diatas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:
- Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
 - Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

- 1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$$Y_1 = \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_2 + \beta + \varepsilon \dots \dots \dots (3.1)$$

$$Y_2 = \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_2 + \beta + \varepsilon \dots \dots \dots (3.2)$$

- 2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

- a) Pengukuran Variabel Eksogen

$$X_{1.1} = \lambda_1 X_1 + \delta_1 \dots \dots \dots (3.3)$$

$$X_{1.2} = \lambda_2 X_1 + \delta_2 \dots \dots \dots (3.4)$$

$$X_{1.3} = \lambda_3 X_1 + \delta_3 \dots \dots \dots (3.5)$$

$$X_{2.1} = \lambda_1 X_2 + \delta_1 \dots \dots \dots (3.6)$$

$$X_{2.2} = \lambda_2 X_2 + \delta_2 \dots \dots \dots (3.7)$$

$$X_{2.3} = \lambda_3 X_2 + \delta_3 \dots \dots \dots (3.8)$$

- b) Pengukuran Variabel Endogen

$$Y_{1.1} = \lambda_{1.1} Y_1 + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (3.9)$$

$$Y_{1.2} = \lambda_{1.2} Y_1 + \varepsilon_2 \dots \dots \dots (3.10)$$

$$Y_{1.3} = \lambda_{1.3} Y_1 + \varepsilon_3 \dots \dots \dots (3.11)$$

$$Y_{2.1} = \lambda_{2.1} Y_2 + \varepsilon_5 \dots \dots \dots (3.12)$$

$$Y_{2.2} = \lambda_{2.2} Y_2 + \varepsilon_6 \dots \dots \dots (3.13)$$

$$Y_{2.3} = \lambda_{2.3} Y_2 + \varepsilon_7 \dots \dots \dots (3.14)$$

- 5) Estimasi

Pada tahap ini nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling*

dengan *Bootstrapping*. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu sebagai berikut: 1. Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*) 2. Uji kecocokan Model (*inner model*) Selanjutnya dalam pengukuran R^2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford dalam Oki dkk (2019) sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tafsiran
$> 0,40$	Sangat Rendah
$0,40 \leq R^2 < 0,16$	Rendah
$0,16 \leq R^2 < 0,49$	Sedang/Cukup
$0,49 \leq R^2 < 0,81$	Tinggi
$0,81 \leq R^2 < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford Dalam Oki dkk.

Pembahasan

Validitas konvergen dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan korelasi antara item *score* atau *component* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Validitas konvergen (*convergent validity*) dievaluasi dalam dua tahap, yaitu indikator validitas (dilihat dari nilai faktor *loading* dan *t-statistic*) dan reliabilitas konstruk (dilihat dari nilai output *Composite Reliability* (CR). *Outer loading* antar variabel dan indikator menampilkan hasil pengujian validitas konvergen untuk melihat *loading factor*. Hubungan tersebut terlihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Outer Loadings Indikator Terhadap Konstruk

	Aksesibilitas (X1)	Jasa Usaha (Y1)	Modal Sosial (X2)	Pendapatan (Y2)
X11	0.583			
X12	0.794			
X13	0.474			
X21			0.588	
X22			0.842	
X23			0.458	
Y11		0.546		
Y12		0.871		
Y13		0.390		
Y21				0.957
Y22				0.453
Y23				0.203

Sumber data: Olahan data SmartPLS 3.0.

Tabel *Outer Loadings* di atas menunjukkan bahwa seluruh konstruk mempunyai nilai *loading factor* bervariasi. Menurut Chin (2003), nilai *outer loading* apabila $> 0,7$ maka dikatakan memiliki korelasi yang sangat kuat dan apabila nilai *outer loading* tersebut berada pada kisaran 0,5 dan 0,6 masih dianggap cukup, namun jika berada $< 0,5$ dikatakan sangat rendah nilai *outer loading*. Sebaran nilai *outer loading* setiap variabel bervariasi, sangat kuat ($X_{1,2}$, $X_{2,2}$, $Y_{1,2}$, $Y_{2,1}$), cukup ($X_{1,1}$, $X_{2,1}$, $Y_{1,1}$) dan *outer loading* kategori kurang adalah $X_{1,3}$, $X_{2,3}$, $Y_{1,3}$, $Y_{2,2}$, $Y_{2,3}$.

Model struktural (*inner model*) dimaksudkan untuk pengujian antar konstruk (variabel laten). Untuk mengetahui model struktural tersebut dilihat dari nilai R^2 dan Q^2 . Berdasarkan nilai R^2 tersebut, hubungan antar variabel dikategorikan kuat jika nilai $R^2 > 0,75$, dikategorikan “*substansial*” jika R^2 sebesar 0,67 dan kategori moderat jika R^2 sebesar 0,33 dan kategori rendah jika R^2 sebesar 0,19 (Abdillah dan Hartono, 2015). Nilai *R-Square* (R^2) hasil analisis dengan menggunakan SEM-PLS dalam penelitian ini terlihat pada Tabel 4 berikut:

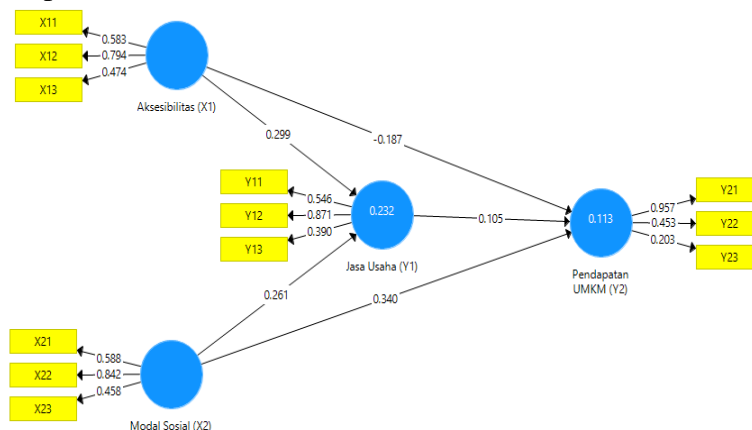
Tabel 4
Nilai *R-Square* Untuk Konstruk

	R Square	Adjusted R Square
Jasa Usaha (Y1)	0.232	0.211
Pendapatan UMKM (Y2)	0.113	0.077

Sumber data : Olahan Data SmartPLS 3.0.

Dari table di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *R-Square* berada pada kategori rendah. Artinya nilai pembentuk konstruk di luar model jauh lebih tinggi dari konstruk yang dibangun peneliti.

Pengaruh langsung dalam model penelitian ini ditunjukkan oleh nilai *path coefficient* semua anak panah dengan satu ujung, sedangkan pengaruh tidak langsung dapat terjadi melalui peran variabel antara (mediasi/*intervening*). Pengaruh total antar variabel dapat dilihat melalui nilai koefisien jalur (*path coefficients*) dan *total effect* hasil output PLS. Pengaruh langsung antar konstruk dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai koefisien jalur yang ditampilkan pada Gambar 1 berikut;



Sumber data : Olahan Data SmartPLS 3.0

Gambar 1
Koefisien Jalur Hubungan Antar Variabel Laten dan Indikator

Koefisien jalur hubungan antar variabel laten menunjukkan aksesibilitas dapat berpengaruh tidak positif terhadap pendapatan pelaku usaha di kompleks di BTN

EkoPEM : Jurnal Ekonomi Pembangunan

Kefamenanu melalui kegiatan jasa usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan aksesibilitas terhadap pendapatan adalah -0,187. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan langsung aksesibilitas terhadap pendapatan menunjukkan hasil yang negatif. Sementara hubungan tidak langsung antara variabel sumber jasa usaha memediasi pengaruh aksesibilitas terhadap pendapatan memiliki nilai yang positif sebesar 0,0312. Mengingat bahwa konstruksi hubungan langsung aksesibilitas positif dan signifikan terhadap jasa usaha dan hubungan jasa usaha terhadap pendapatan adalah positif, namun nilai koefisien langsung aksesibilitas terhadap pendapatan adalah negatif. Menunjukkan bahwa Aksesibilitas memiliki kontribusi yang baik terhadap jasa usaha dalam meningkatkan Pendapatan.

Simpulan

Hubungan tidak langsung konstruk aksesibilitas terhadap pendapatan positif melalui jasa usaha, namun secara langsung tidak. Berbeda dengan kekuatan modal sosial, baik langsung maupun tidak langsung hubungannya adalah positif. Faktor aksesibilitas dan kekuatan modal sosial member ruang pilihan masyarakat akan jasa usaha beraneka sesuai kemampuan dan dukungan sumber daya. Jasa usaha indikator pemondokan *outer loading* terhadap lebih tinggi daripada jasa usaha lainnya. Tingkat pendapatan yang diperoleh dari jasa usaha dan penerimaan lainnya, pendapatan dari sektor informal member *outer loading* lebih tinggi dari sektor formal dan subsisten melalui usaha tanaman pertanian.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Willy dan Hartono, Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS). Alternatif Structural Equations Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Boediono. 2012. *Pengantar Ekonomi*. Erlangga Jakarta
- Chin, W. W., Marcolin, B. L., & Newsted, P. N. 2003. *A partial least squares approach for measuring interaction effects: Results from a Monte Carlo simulation study and an electronic mail emotion /adoption study*. *Information Systems Research*.
- Hidayat, Anwar. 2021 *Metode Penelitian: Pengertian, Tujuan, Jenis*. Diakses tanggal 10/02/2021. <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi->
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modeling. Metode Alternatif dengan Partial Least Square* (Edisi ketiga). Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbullah, J. 2006. *Sosial Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press.
- Magribi. 1999. *Geografi Transportasi (Bagian Pertama dan Kedua)*. Rangkuman terjemahan *Transportation Geography Comments and Readings*. Edited by Michael E. Elliot Hurst. Fak. Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta.
- Marhaeni, Agung. 2019. *Pengantar Kependudukan*. Publisher: CV Satra Utama. ISBN: 978-602-74788-4-8
- Oki, Kamilaus Konstanse., Lafu, Damiana Mediantini. 2019. *Analisis Pengelolaan Dana Desa Noebaun Kabupaten Timor Tengah Utara*. Ekuivalensi Jurnal Ekonomi Bisnis. Vol. 5 No. 2 Oktober 2019. Hal. 203-232.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Tamin, Ofyar Z. 2018. *Perencanaan & Pemodelan Transpotasi*. Edisi kedua. Percetakan ITB.